

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan KA di desa Kemijen, Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan KA antara Kemijen- Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang - Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 - 1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 Km, tahun 1870 menjadi 110 Km, tahun 1880 mencapai 405 Km, tahun 1890 menjadi 1.427 Km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 Km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan KA juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan KA sepanjang 47 Km antara Makasar-Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang - Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan KA Pontianak - Sambas (220 Km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, pernah dilakukan studi pembangunan jalan KA. Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan KA di Indonesia mencapai 6.811 Km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 Km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan KA di sana.

Jenis jalan rel KA di Indonesia semula dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942 - 1943) sepanjang 473 Km, sedangkan jalan KA yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah - Cikara dan 220 Km antara Muaro - Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang seadanya, jalan KA Muaro - Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang mempekerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang

melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro- Pekanbaru. Setelah kemerdekaan Indonesia diproklami-kan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api (AMKA) mengambil alih kekuasa-an perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 28 September 1945. Pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada di tangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperbolehkan campur tangan lagi urusan perkeretaapi-an di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI). Ringkasan Sejarah Perkeretaapian Indonesia : Pertama kali dibangun jalan rel sepanjang 26 km antara Kemijen Tanggung oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1864, kemudian pada tahun 1864-1945 status perusahaan kereta api bernama *Staat Spoorwegen (SS) Veregnide Spoorwegenbedrijf (VJ) Deli Spoorwegen Maatscappij (DSM)* dimasa pemerintahan Belanda. Selanjutnya, pada masa setelah kemerdekaan yakni pada tahun 1945-1950 perusahaan kereta api berubah nama menjadi DKA (Djawatan Kereta Api). Kemudian dari tahun 1950-1963, setelah Indonesia berhasil mengambil alih perusahaan kereta api dari tangan Jepang perusahaan

kereta api dirubah namanya menjadi DKA-RI (Djawatan Kereta Api Republik Indonesia). Pada tahun 1963-1971 nama perusahaan kereta api diubah menjadi PNKA (Perusahaan Negara Kereta Api). Diubah nama lagi menjadi PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) dari tahun 1971-1991. Tahun 1991-1998 perusahaan kereta api diubah menjadi PERUMKA (Perusahaan Umum Kereta Api). Tahun 1998-2010 perusahaan mulai keterbukaannya dan berubah nama menjadi PT Kereta Api (Persero), lalu tepat pada bulan Mei 2010 berubah nama menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) sampai sekarang. (Sumber:www.kereta-api.co.id)

Tabel 2.1
Tabel Ringkasan Sejarah Perkeretaapian Indonesia
(Sumber:www.kereta-api.co.id)

Periode	Status	Dasar Hukum
Th. 1864	Pertama kali dibangun Jalan Rel sepanjang 26 km antara Kemijen Tanggung oleh Pemerintah Hindia Belanda	
1864 s.d 1945	Staat Spoorwegen (SS) Verenigde Spoorwegenbedrijf (VS) Deli Spoorwegen Maatschappij (DSM)	IBW
1945 s.d 1950	DKA	IBW
1950 s.d 1963	DKA – RI	IBW

1963 s.d 1971	PNKA	PP. No. 22 Th. 1963
1971 s.d.1991	PJKA	PP. No. 61 Th. 1971
1991 s.d 1998	PERUMKA	PP. No. 57 Th. 1990
1998 s.d. 2010	PT. KERETA API (Persero)	PP. No. 19 Th. 1998 Keppres No. 39 Th. 1999 Akte Notaris Imas Fatimah
Mei 2010 s.d sekarang	PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)	Instruksi Direksi No. 16/OT.203/KA 2010

B. Sarana Perkeretaapian

Sarana Kereta Api merupakan alat produksi untuk menghasilkan jasa angkutan kereta api yang terdiri dari lokomotif,

Kereta Rel Listrik (KRL), Kereta Rel Diesel (KRD), kereta penumpang dan gerbong barang. Kondisi sarana kereta api yang dioperasikan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut: Aset Sarana Kereta Api

Tabel 2.2
Tabel Aset Sarana Kereta Api
(Sumber: www.kereta-api.co.id)

Jenis Sarana	Jumlah (unit)
LOKOMOTIF	516
KRL	816
KRD	157
KERETA	1.722
GERBONG	8.171

C. Logo Perusahaan



1. Tiga garis melengkung melambangkan gerakan yang dinamis PT KAI dalam mencapai Visi dan Misinya.
2. Dua garis warna orange melambangkan proses Pelayanan Prima (Kepuasan Pelanggan) yang ditujukan kepada pelanggan internal dan eksternal. Anak panah berwarna putih melambangkan Nilai Integritas, yang harus dimiliki insan PT KAI dalam mewujudkan Pelayanan Prima.
3. Satu garis lengkung berwarna biru melambangkan semangat Inovasi yang harus dilakukan dalam memberikan nilai tambah ke stakeholders. (Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal yang paling kecil sehingga dapat melesat.

D. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders*.
2. Misi menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktik bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : Keselamatan, Ketepatan waktu, Pelayanan dan Kenyamanan

E. Budaya Perusahaan



1. Integritas

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

2. Profesional

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

3. Keselamatan

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam

menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

4. Inovasi

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) selalu menumbuhkembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

5. Pelayanan Prima

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: *Ability* (Kemampuan), *Attitude* (Sikap), *Appearance* (Penampilan), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan), dan *Accountability* (Tanggung jawab).

F. Slogan Perusahaan

“Anda adalah Prioritas Kami”

Makna slogan PT Kereta Api Indonesia (Persero) diatas bahwa, Anda adalah pelanggan yang terdiri dari pelanggan internal

didalam lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan pelanggan eksternal di luar lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Pelanggan harus menjadi prioritas dalam pencapaian pelayanan. Untuk mencapai pelayanan diperlukan kerjasama antar individu dan bagian.

G. Profil Daop 6 Yogyakarta

PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta atau disingkat dengan DAOP VI Yogyakarta adalah salah satu daerah operasi perkereta-apian di Indonesia, khususnya di pulau jawa. Daop VI Yogyakarta di pimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero). Kantor Daop VI Yogyakarta beralamat di :

Jl. Lempuyangan No. 1 Yogyakarta

Telp : (0274) 512056, 513358 Fax : (0274) 512056

Email : Humasda6@kereta-api.co.id

Website : www.kereta-api.co.id

Contact Center : (021) 121

H. Struktur Organisasi Daop 6 Yogyakarta

Executive Vice President (EVP) dan Deputy Executive Vice President (Deputy EVP) sebagai wakilnya DAOP VI Yogyakarta membawahi beberapa manager yaitu:

1. Manager Humas
 - a. Ass Manager Internal dan Eksternal
2. Manager Hukum
3. Manager SDM dan Umum
 - a. Ass. Manager SDM
 - b. Ass. Manager Dokumen dan Kerumahtanggaan
4. Manager Keuangan
 - a. Ass. Manager Anggaran
 - b. Ass. Manager Akuntansi
 - c. Ass. Manager Keuangan
 - d. Junior Manager Penagihan
5. Manager Pengadaan Barang dan Jasa
 - a. Sekretaris
 - b. Anggota
6. Manager Sarana
 - a. Junior Manager Inspector Sarana
 - b. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sarana
 - c. Ass. Manager Perawatan Lokomotif dan KRD
 - d. Ass. Manager Perawatan Kereta dan Gerbong

7. Manager Jalan Rel dan Jembatan
 - a. Junior Manager Inspektor JJ
 - b. Ass. Manager Program Jalan Rel dan Jembatan
 - c. Ass. Manager Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan
 - d. Ass. Manager Fasilitas Sarana Pemeliharaan JJ dan Evaluasi
8. Manager Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (Sintelis)
 - a. Junior Manajer Inspektor Sintelis
 - b. Ass. Manager Kegiatan dan Pembiayaan
 - c. Ass. Manager Perencanaan Teknis
 - d. Ass. Manager Informasi dan Evaluasi
9. Manager Operasional
 - a. Junior Manager PUSDALOPKA
 - b. Senior Supervisor Renc. EV & TU
 - c. Senior Supervisor Pengendalian OP KA
 - d. Senior Supervisor Operator Radio
 - e. Senior Supervisor Pengendalian Sarana
 - f. Junior Manager Inspector Operasi
 - g. Ass. Manager Perka
 - a. Ass. Manager Operasi Sarana
10. Manager Pengamanan
 - a. Ass. Manager Kamtib
 - b. Supervisor Administrasi
 - c. Supervisor Operasi

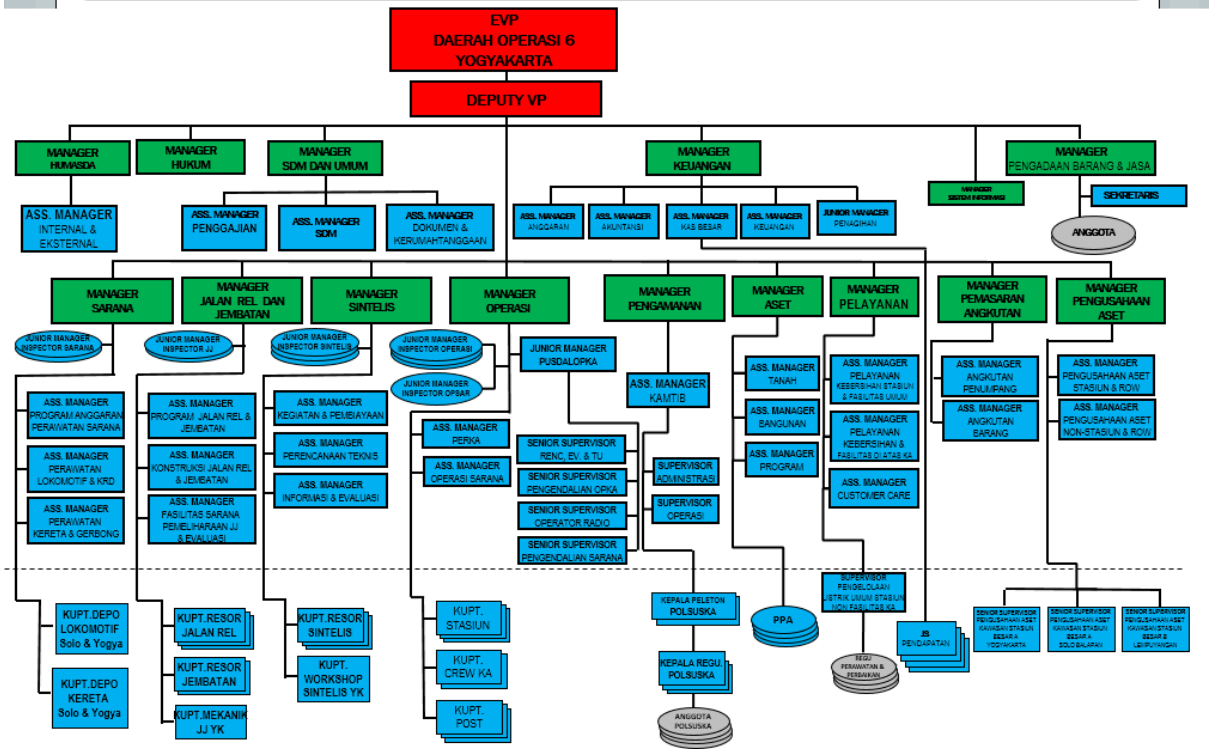
- 11. Manager Pelayanan
 - a. Ass. Manager Pelayanan dan Kebersihan Stasiun
 - b. Ass. Manager Pelayanan dan Kebersihan di atas KA
- 12. Manager Pemasaran dan Angkutan
 - a. Ass. Manager Angkutan Penumpang
 - b. Ass. Manager Angkutan Barang
 - c. Ass. Manager Customer Care
- 13. Manager Pengusahaan Aset
 - a. Ass. Manager Pengusahaan Aset Stasiun & Row
 - b. Ass. Manager Pengusahaan Aset non Stasiun & Row

- **Unit kerja yang berada di wilayah Daop VI**
 - a. Balai Yasa Yogyakarta
 - b. Balai Pelatihan Teknik Traksi (BPTT)

- **Anak Perusahaan PT KAI yang berada di wilayah Daop 6**
 - a. PT KALOG
 - b. PT RESKA

- **Batas Wilayah**
 - Barat : Stasiun Jenar
 - Timur : Stasiun Kedung Banteng
 - Utara : Stasiun Goprak
 - Selatan : Stasiun Wonogiri

Bagan 1.1
 Struktur Organisasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 6
 Yogyakarta
 (Sumber : Company Profile PT KAI DAOP 6 2016)



I. Profil Program *Corporate Social Responsibility*

1. Visi dan Misi CSR

Visi : Menjadi perusahaan yang memberikan manfaat tinggi bagi masyarakat, lingkungan, dan *stakeholders* melalui peningkatan aktivitas Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Community Relations* (CR).

Misi : Berperan aktif dalam mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat serta kelestarian lingkungan. Membangun citra positif dan sinergi perusahaan dengan *stakeholders* guna terciptanya situasi kondusif bagi operasional perusahaan yang berkelanjutan.

2. Ruang Lingkup CSR PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Implementasi CSR KAI pada dasarnya mengacu pada kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), antara lain yaitu menjalankan mandat Pemerintah dalam menyalurkan dana PKBL. Disamping itu, sebagai perusahaan penyedia jasa transportasi perkeretaapian, tentunya KAI selalu berinteraksi dengan komunitas sekitar baik komunitas di dalam perusahaan dan komunitas di luar perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya program *Community Relations* (CR) dalam menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan berbagai pemangku kepentingan.

3. Program Kemitraan UMKM

- a. Program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari laba bersih perusahaan
- b. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau untuk membeli aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan
- c. Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan
- d. Program kemitraan UMKM di Daop 6 Yogyakarta tersebar di lima wilayah Yogyakarta yakni di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo.